

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 1 Sipoholon

Siska Nikita Pangaribuan, Endang Juliati Manullang, Justice Z.Z Panggabean.
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
siskapangaribuan15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Sipoholon Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan paradigma interpretatif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai perencana, kepala sekolah menyusun program ekstrakurikuler secara sistematis melalui rapat bersama wakasek kesiswaan, guru pembina, dan OSIS, kepala sekolah juga merencanakan tujuan kegiatan, jadwal, Pembina dan sarana prasarana agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan terarah dan konsisten tanpa mengganggu proses pembelajaran. Sebagai organizer, kepala sekolah mengatur pembagian tugas, menetapkan pembina sesuai kompetensi dan keahlian, serta mengoordinasikan jadwal dan struktur kepengurusan agar kegiatan berjalan efektif, tertib, dan berkualitas. Sebagai pelaksana, kepala sekolah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, apresiasi, serta dukungan kepada guru pembina dan siswa melalui rapat, apel, maupun kehadiran dalam kegiatan, sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan disiplin, terarah, dan mampu meningkatkan prestasi serta karakter siswa. Sebagai pengendali, kepala sekolah melakukan monitoring, pengawasan, dan evaluasi secara langsung maupun melalui, koordinasi dengan wakasek, pengecekan jadwal, serta pemantauan kegiatan dan kehadiran siswa agar pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan tertib, sesuai program, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai evaluator, kepala sekolah menilai keterlaksanaan program ekstrakurikuler, keaktifan dan kedisiplinan siswa, kinerja pembina, perkembangan karakter, serta prestasi yang diraih sebagai dasar perbaikan kegiatan ke depan. Peran tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa, berkembangnya minat dan bakat, terbentuknya karakter disiplin dan tanggungjawab, serta diraihnya prestasi non-akademik di tingkat daerah dan provinsi. Peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan, semakin beragamnya jenis ekstrakurikuler, serta pelaksanaan yang lebih terstruktur dan terarah.

Kata Kunci; Peran Kepala Sekolah, Kegiatan Ekstrakurikuler, Kepemimpinan Pendidikan.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara keseluruhan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah Pasal 1 dan 2 menyatakan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler ini dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan¹. Dalam dunia pendidikan kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter, pengembangan minat dan bakat siswa².

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah³. Kegiatan Ekstrakurikuler memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter

siswa melalui partisipasi dalam kegiatan seperti olahraga, seni, teknologi dan organisasi siswa, mereka memperoleh keterampilan berharga seperti kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab⁴. Kualitas kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh ketercapaian tujuan kegiatan yang meliputi pengembangan minat dan bakat siswa, pembentukan karakter, serta peningkatan keterampilan dan prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas dilaksanakan secara terencana, dibina oleh pembina yang kompeten, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, serta mendapatkan pengawasan dan evaluasi dari kepala sekolah⁵.

Pendidikan di sekolah harus seimbang antara aspek akademik dan non-akademik untuk membentuk kecerdasan, karakter, dan keterampilan sosial siswa. Dalam mewujudkan pendidikan yang baik, sekolah perlu mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan diluar kelas. Menurut Lutan dalam Marcella dkk mengatakan bahwa pendidikan ekstrakurikuler ini merupakan bagian internal dari proses pembelajaran yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa⁶. Pendidikan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses pembelajaran disekolah yang

¹ 2014 Permendikbud, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah', Hal. 99.

² Teguh Yunianto, Ahmad Surohman, And Niswatin Hasanah, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 14, Nomor 1 Tahun 2021, Hal. 23.

³ Imam Alawi Abdul Luthfi, Fadhil Muhammad Ilham, And Parhan Maulidan, 'Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan*

Nusantara, Volume 1, Nomor 5 Tahun 2024, Hal. 30.

⁴ Khusna Shilviana And Tasman Hamami, 'Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler', *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1 Tahun 2020, Hal. 165.

⁵ Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", Jakarta : Bumi Aksara Cet.1 Tahun 2013.

⁶ Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, And Yayang Furi Furnamasari, 'Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5, Nomor 3 Tahun 2021, Hal. 7288.

berfungsi melengkapi dan memperkaya pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa, baik dalam aspek pengembangan bakat, minat, kreativitas, maupun keterampilan sosial yang mungkin tidak sepenuhnya dapat terakomodasi melalui kegiatan belajar dikelas. Dengan adanya ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri secara lebih luas, belajar bekerjasama, berlatih kepemimpinan, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi juga dapat diperluas melalui berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan diri peserta didik. Sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan wadah bagi siswa untuk mengasah potensi, minat, dan bakat mereka diluar kegiatan akademik formal. Menurut Usman dan Setyowati dalam Marcella dkk mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung diluar sekolah, baik didalam maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dari segala bidang kehidupan⁷. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran tambahan, tetapi juga mencakup pengembangan aspek sosial, emosional, fisik, dan moral siswa. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif, seperti kegiatan seni, olahraga, kepemimpinan, keagamaan, keterampilan hidup, dan kepedulian sosial, yang dapat

memperluas wawasan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, meningkatkan kerjasama, dan membentuk karakter. Keberhasilan seorang peserta didik tidak hanya diukur dari kemampuan akademik semata, tetapi juga dari bagaimana ia mampu menunjukkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berkualitas seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berkarakter.

B. KAJIAN TEORI

Kajian Teoritis

Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengarahkan, membina, dan mengembangkan program yang membantu siswa mengoptimalkan potensi, keterampilan, dan kreativitas mereka. Selain menetapkan kebijakan, kepala sekolah juga perlu mendorong serta memantau pelaksanaannya agar tujuan pendidikan tercapai. Melalui kegiatan seperti olahraga, seni, pramuka, organisasi, dan ilmiah, siswa dapat mengembangkan bakat, kepemimpinan, kerja sama, serta membangun karakter mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga proses pendidikan menjadi lebih bermakna dan menyeluruh.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat diartikan sebagai guru yang memiliki tugas fungsional untuk memimpin sekolah, yakni tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan interaksi antara pendidik

⁷ *Ibid. Hal 87.*

dengan peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah bertindak sebagai manajer yang mengatur jalannya sekolah agar sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai manajer, ia mempunyai kewenangan penuh dalam menentukan kebijakan yang akan ditempuh demi tercapainya visi dan misi sekolah.

Pengertian Kepala Sekolah

Istilah kepala sekolah terdiri dari dua kata, yakni “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” bermakna pemimpin atau ketua dalam suatu organisasi maupun lembaga, sedangkan “sekolah” dipahami sebagai institusi tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dengan demikian, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki tugas serta tanggung jawab dilingkungan sekolah. Kepala sekolah dipandang sebagai pihak yang memegang peranan utama atas seluruh kegiatan, metode, serta mutu pendidikan dilingkungan sekolah. Karena itu, kepala sekolah disebut sebagai pemimpin satuan pendidikan dengan tanggung jawab melaksanakan administrasi dan mengatur jalannya lembaga yang dipimpinnya⁸.

Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru dan peserta didik, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peran strategis dalam mengelola seluruh unsur yang ada

dilingkungan sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Menurut Mulyasa dalam Donni Juni Priansa menyatakan kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana⁹. Menurut Husaini Usman dalam Donni Juni Priansa menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisasikan seluruh sumber kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empathy*), saling membantu daya sekolah dengan menggunakan prinsip ‘teamwork’, yaitu rasa (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*).¹⁰ Menurut Sudarwan Danim dalam Burhan juga mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Dengan kata lain, kepala sekolah adalah pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, yang memiliki peran sentral dalam mengelola dan mengawasi proses pendidikan disekolah tersebut.¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan

⁸ Henny Kirana, Zulkarnaini Zulkarnaini, And Murni Baheram, ‘Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Di Smk Negeri 1 Tembilahan’, *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, Volume 8, Nomor 2 Tahun 2020, Hal. 111.

⁹ Donni Juni Priansa, ‘Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional’ “Cet 1” Bandung: Pustaka Stia, Tahun 2017 Hal. 36.

¹⁰ *Ibid* Hal 37

¹¹ Burhan, Bhakti Pandi Hasin, ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah’ Cet 1 No 2, Tahun 2023, Hal, 19

dengan tanggung jawab strategis untuk mengatur, mengarahkan, dan mengawasi semua kegiatan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kinerja guru, tenaga kependidikan, dan penyelenggaraan pendidikan dan administrasi. Kepala sekolah juga berfungsi sebagai manajer yang mampu mengorganisasikan sumber daya dengan mengedepankan empati, kedewasaan, rasa saling menghormati, dan kerja sama tim. Selain itu, sebagai seorang pendidik yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjamin kelangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan disekolah yang dipimpinnya.

C. Metode Penelitian

Pendekatan dan Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang berfokus pada individu, kelompok, organisasi, atau fenomena tertentu dalam periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta mengembangkan teori yang mampu menjelaskan secara komprehensif mengenai entitas yang diteliti¹². Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai yang utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan berbagai metode). Analisis data dilaksanakan secara induktif,

sedangkan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi¹³.

Menurut Yin dalam Ratna studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.¹⁴ Namun, penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan model studi kasus. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran, dan persepsi peneliti. Metode ini bertujuan untuk memahami perasaan orang lain, menelaah pola pikir serta perspektif individu, dan mengungkap fenomena sentral (*central phenomenon*) dari sudut pandang sekelompok individu atau komunitas tertentu.¹⁵ Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler. Peran tersebut mencakup dukungan terhadap sarana, pembina, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif agar minat, bakat, dan prestasi siswa dapat berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah SMK Negeri 1 Sipoholon. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan yang matang, baik secara umum maupun khusus. Secara umum, SMK Negeri 1 Sipoholon memiliki reputasi yang baik dalam penyelenggaraan

¹² Metode Kualitatif, Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, Tahun 2021). Hal 90.

¹³ *Ibid* Hal. 79

¹⁴ Ratna Dewi Nur'aini, 'Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan

Perilaku', *INERSIA: Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, Volume 16, No 1 Tahun 2020, Hal. 100.

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). Hal 5.

kegiatan ekstrakurikuler, yang menjadikannya sebagai tempat yang ideal untuk penelitian ini. Sedangkan pertimbangan khusus meliputi aspek kegiatan, waktu, dan tempat. Dengan mempertimbangkan kesibukan dan jadwal yang ada, peneliti menemukan bahwa melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Sipoholon akan lebih efisien dan praktis. Selain itu, peneliti juga ingin memahami lebih dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan disekolah ini, serta dampaknya terhadap siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan informasi yang berguna bagi peningkatan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Sipoholon, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang lebih baik dimasa mendatang.

Penelitian ini terhitung mulai dari bulan Agustus hingga Desember 2025. Peneliti berada dilokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang akurat. Kehadiran dilapangan bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah ditetapkan.

Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, adapun sumber data merupakan sumber asal dari kata yang akan diambil, guna untuk mendukung berjalannya sebuah penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara

langsung dari sumber data asli. Data primer ini dapat dikumpulkan dengan dua metode, yaitu metode wawancara (*interview*) dan metode observasi. Adapun pihak yang dijadikan sebagai informan diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru atau pembina pada bidang kegiatan ekstrakurikuler, siswa dan orang tua.

2. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku, jurnal serta hasil wawancara yang didapat peneliti dari berbagai pihak terkait.¹⁶

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan membahas mengenai sejarah penelitian yaitu mencakup profil SMK Negeri 1 Sipoholon, visi misi, struktur organisasi, sampai dengan sarana prasarana. Kemudian penulis membahas tentang deskripsi data, hasil penelitian sampai dengan pengecekan keabsahan data. Pada bagian akhir, penulis akan membahas tentang temuan penelitian sampai dengan implikasi penelitian.

¹⁶ Mukhtazar, Prosedur Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Absolute Media, 2020). Hal 6.



Gambar 4.1 Gedung Sekolah SMK Negeri 1 Sipoholon

Sejarah

SMK Negeri 1 Sipoholon merupakan salah satu institusi pendidikan menengah kejuruan yang berlokasi di Jl. Parmonangan KM. 5,5 Desa/Kel. Pagarbatu, kec. Sipoholon, Kab. Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 2010 dan pada tahun yang sama langsung diresmikan sebagai sekolah negeri. Kehadiran SMK Negeri 1 Sipoholon merupakan wujud nyata dari upaya pemerintah dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat, khususnya yang berada di wilayah Desa, Kelurahan, maupun Kecamatan Sipoholon yang sebelumnya belum terlayani oleh sekolah kejuruan yang memadai.

Sejak awal pendiriannya, SMK Negeri 1 Sipoholon menunjukkan perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas. Peningkatan kualitas tercermin melalui pencapaian status akreditasi sekolah, peningkatan hasil belajar siswa, serta prestasi yang diraih dalam berbagai bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, fasilitas penunjang proses pembelajaran terus ditingkatkan guna

menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif.

Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMK
Negeri 1 Sipoholon
Alamat Sekolah : Jl. Parmonangan
KM. 5,5 Desa/Kel. Pagarbatu, kec.
Sipoholon, Kab. Taput.
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : B
Tahun Didirikan : 2010
Kelurahan/Desa : Desa
Pagarbatu
Kecamatan : Kec.
Sipoholon
Kabupaten/Kota : Kab.
Taput
Provinsi : Sumatra
Utara
Status kepemilikan :
Pemerintah Daerah
SK/Izin pendirian Sekolah : 98 tahun
2010
SK Izin oprasional : 98 tahun
2010
Tanggal SK Izin oprasional : 2010-03-
22
Alamat E-mail :
sipoholonsmkn1@gmail.com

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

A. Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang bermartabat cerdas dan kompetitif serta berkarakter yang selaras dengan perkembangan Iptek dan era globalisasi serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Misi

Untuk mewujudkan visi SMK Negeri 1 Sipoholon langkah-langkah yang akan ditempuh

dituangkan dalam sebuah misi, yaitu:

1. Mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang kompeten berkarakter dan berakhlak mulia.
2. Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri dan dapat memelihara lingkungan yang Asri.
3. Menghasilkan lulusan yang mampu berjiwa wirausaha.
4. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
5. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bersih Indah sejuk dan asri.
6. Menghasilkan alumni yang dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
7. Mengusahakan kegiatan proses belajar mengajar dan meningkatkan pelayanan informasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

C. Tujuan

Untuk mewujudkan visi, misi SMK Negeri 1 Sipoholon langkah-langkah yang akan ditempuh dituangkan dalam sebuah tujuan, yaitu:

1. Membekali siswa penguasaan ilmu Pengetahuan, Teknologi, Sosial, Budaya dan Seni.
2. Membekali siswa agar memiliki Nilai Etika, Imtaq, Akhlak dan Budi Pekerti yang baik.

3. Menumbuh kembangkan pola Pemikiran Masyarakat betapa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia.
4. Mengembangkan Etos Kerja dan Profesionalitas bagi penyelenggara pendidikan
5. Menjadikan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Sipoholon

Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMK Negeri 1 Sipoholon

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam lembaga sekolah tentunya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan untuk menjalankan tugas dan wewenangnya. Berikut dibawah ini tabel tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMK Negeri 1 Sipoholon.

Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMK Negeri 1 Sipoholon, ditemukan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang ditunjukkan melalui pelaksanaan kegiatan yang lebih terarah dan terstruktur serta adanya dukungan

aktif dari kepala sekolah dalam bentuk motivasi, pengawasan, pemberian apresiasi, dan penyediaan sarana prasarana. Keterlibatan kepala sekolah secara langsung dalam pembinaan dan evaluasi kegiatan juga menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler. Peran tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa, berkembangnya minat dan bakat, terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab, serta diraihnya prestasi non-akademik di tingkat daerah dan provinsi.

Berdasarkan teori Mulyasa, kepala sekolah memiliki lima peran dalam ekstrakurikuler. Sebagai perencana, sebagai organizer, sebagai pelaksana, sebagai pengendali, dan sebagai evaluator.¹⁷ Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Sipoholon yaitu kepala sekolah berperan sebagai perencana, organizer, pelaksana, pengendali dan evaluator. Pada tahap perencana, kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler melakukan analisis kebutuhan dan minat bakat siswa, menganalisis kondisi serta potensi sekolah, menetapkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, serta menyusun strategi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kepala sekolah juga menetapkan jadwal kegiatan, menentukan tempat pelaksanaan, serta menyiapkan sarana, prasarana, dan anggaran yang mendukung keberlangsungan kegiatan

ekstrakurikuler secara efektif dan terarah. Sejalan dengan pendapat Nur perencana adalah kepala sekolah bertugas merancang visi dan misi ekstrakurikuler yang selaras dengan tujuan sekolah secara umum, serta menyusun program kerja tahunan. Hal ini melibatkan pemetaan minat dan bakat siswa melalui instrumen atau angket untuk menentukan jenis kegiatan yang relevan, seperti olahraga, seni, atau organisasi siswa, serta pengalokasian sumber daya seperti anggaran, waktu, dan fasilitas agar kegiatan terstruktur dan berkelanjutan.¹⁸

Peran kepala sekolah SMK Negeri 1 Sipoholon sebagai perencana dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi siswa, berkembangnya minat dan bakat, terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab, serta diraihnya berbagai prestasi non-akademik, seperti juara lomba di tingkat daerah maupun provinsi. Selain itu, kualitas kegiatan juga tampak dari bertambahnya jumlah peserta, semakin beragamnya jenis ekstrakurikuler, serta pelaksanaan yang lebih terstruktur dan terarah.

Pengorganisasian merupakan proses pengaturan dan pembagian tugas kerja kepada setiap pihak yang terlibat agar kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Sipoholon telah berjalan dengan baik, terutama dalam pembagian tugas dan tanggung jawab kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, serta pengurus OSIS. Kepala sekolah berperan dalam mengoordinasikan seluruh pihak yang terlibat serta memastikan setiap kegiatan memiliki pembina yang kompeten sesuai

¹⁷ Mulyasa, *Loc Cit*, hal 200

¹⁸ Nur Khamim, *Op Cit* 63

dengan bidangnya. Tujuan dari proses pengorganisasian ini adalah agar program ekstrakurikuler yang telah direncanakan dapat terlaksana secara optimal dan terarah. Selain itu, sekolah juga memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para pembina ekstrakurikuler guna meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka, baik melalui kegiatan pelatihan internal sekolah maupun kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di tingkat kabupaten atau luar daerah. Sejalan dengan pendapat Mulyasa kepala sekolah berperan dalam mengatur dan mengoordinasikan berbagai unsur yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik dari segi sarana prasarana maupun sumber daya manusia. Kepala sekolah harus mampu mengelola guru, dan pelatih agar setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas.¹⁹

Peran kepala sekolah SMK Negeri 1 Sipoholon sebagai organizer ditunjukkan melalui pengelolaan dan pengoordinasian seluruh kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan secara teratur dan efektif, seperti pembagian tugas kepada pembina, penjadwalan kegiatan, serta pengaturan sarana dan prasarana. Peran ini berkontribusi pada peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa, berkembangnya minat dan bakat, terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab, serta diraihnya prestasi non-akademik, seperti juara lomba di tingkat daerah maupun provinsi.

Pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang berperan dalam mewujudkan hasil dari proses

perencanaan dan pengorganisasian melalui pengarahan, pembinaan, dan koordinasi sumber daya manusia agar kegiatan dapat berjalan secara efektif. Di SMK Negeri 1 Sipoholon, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan program kerja yang telah ditetapkan. Kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan dan motivasi kepada pembina ekstrakurikuler serta peserta didik agar kegiatan dapat terlaksana secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini mencakup berbagai bidang, seperti bidang olahraga, seni, dan pengembangan karakter. Setiap kegiatan dilaksanakan secara terjadwal di bawah bimbingan pembina yang bertanggung jawab sesuai dengan bidangnya. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan koordinasi secara berkala dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan para pembina ekstrakurikuler untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya untuk mengembangkan minat, bakat, serta potensi peserta didik, sekaligus mendukung pembentukan karakter, kedisiplinan, dan keterampilan sosial siswa. Sejalan dengan pendapat Abdul kepala sekolah memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, memberikan teladan, motivasi, dan dukungan moral kepada guru serta siswa, dan melakukan inovasi agar kegiatan berjalan menarik dan efektif.²⁰

Peran kepala sekolah SMK Negeri 1 Sipoholon sebagai pelaksana terlihat dari keterlibatannya dalam memastikan

¹⁹ Mulyasa, *Op Cit* hal 200

²⁰ Abdul Kodir, *Op Cit*, hal 6

kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai rencana, seperti memberikan arahan, motivasi, serta dukungan kepada pembina dan siswa selama kegiatan berlangsung. Kepala sekolah juga memantau pelaksanaan secara langsung agar kegiatan berjalan tertib dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran ini berkontribusi pada peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa, berkembangnya minat dan bakat, terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab, serta diraihnya prestasi non-akademik, seperti juara lomba di tingkat daerah maupun provinsi.

Pengendali merupakan fungsi manajerial yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan rencana, tujuan, dan standar yang telah ditetapkan. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Sipoholon berperan sebagai pengendali dengan melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan melalui kehadiran langsung, menerima laporan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta pembina ekstrakurikuler, dan meninjau perkembangan serta prestasi peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul, baik yang berkaitan dengan sarana prasarana, partisipasi siswa, maupun kinerja pembina, sehingga hasil pengendalian tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program ekstrakurikuler secara berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat Abdul kepala sekolah sebagai

pengendali, kepala sekolah memantau dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan melalui rapat rutin, komunikasi dengan innstrumen, serta evaluasi terhadap hambatan yang muncul.²¹

Peran kepala sekolah SMK Negeri 1 Sipoholon sebagai pengendali terlihat dari upaya mengawasi dan memastikan seluruh kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai rencana, aturan, dan tujuan yang telah ditetapkan, serta melakukan tindakan korektif jika terjadi penyimpangan. Pengendalian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa, berkembangnya minat dan bakat, terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab, serta diraihnya prestasi non-akademik, seperti juara lomba di tingkat daerah maupun provinsi.

Evaluator merupakan peran kepala sekolah yang dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang telah dijalankan. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Sipoholon berperan sebagai evaluator dengan menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan melalui laporan kegiatan dari pembina ekstrakurikuler, hasil prestasi siswa, serta tingkat partisipasi peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi melalui rapat koordinasi bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina kegiatan untuk membahas kendala yang dihadapi serta mencari solusi perbaikan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyempurnakan perencanaan, meningkatkan kualitas

²¹ *Ibid hal 6*

pembinaan, serta mengembangkan program ekstrakurikuler agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Mulyasa kepala sekolah melakukan penilaian terhadap hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi mencakup aspek proses, hasil, dan dampak kegiatan terhadap perkembangan siswa. Melalui evaluasi ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan maupun kelemahan yang terjadi, serta menentukan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan untuk kegiatan selanjutnya.²²

Peran kepala sekolah sebagai evaluator terlihat dari kegiatan menilai dan mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler secara menyeluruh, baik dari aspek kehadiran, partisipasi siswa, maupun pencapaian tujuan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengambilan keputusan agar kegiatan berjalan lebih efektif. Peran ini berkontribusi pada peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa, berkembangnya minat dan bakat, terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab, serta diraihnya prestasi non-akademik, seperti juara lomba pramuka, olahraga, dan seni di tingkat daerah maupun provinsi. Akan tetapi, pelaksanaan evaluasi tersebut masih belum optimal karena laporan hasil kegiatan dari pembina tidak terdokumentasi dengan baik.

Dengan demikian berdasarkan teori Mulyasa, kepala sekolah memiliki

peran strategis dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler melalui fungsi sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana, pengendali, dan evaluator. Di SMK Negeri 1 Sipoholon, peran tersebut telah dilaksanakan secara terpadu, dimulai dari perencanaan program melalui analisis kebutuhan dan minat bakat siswa, pengorganisasian dengan pembagian tugas yang jelas kepada seluruh pihak terkait, pelaksanaan kegiatan melalui pengarahan, pembinaan, serta koordinasi yang berkelanjutan, pengendalian melalui pemantauan dan pengawasan terhadap jalannya kegiatan, hingga evaluasi untuk menilai keberhasilan program serta menentukan langkah perbaikan dan pengembangan selanjutnya. Pelaksanaan kelima peran tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Sipoholon terletak pada jenjang pendidikan, fokus kajian, serta kedalaman analisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian terdahulu yang dilakukan di tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Tsanawiyah lebih menekankan pada peran kepala sekolah sebagai manajer, motivator, dan supervisor dalam penyediaan sarana prasarana, pemberian motivasi, serta pengawasan pelaksanaan kegiatan.²³ Sementara itu, penelitian ini dilaksanakan

²² Mulyasa, *Op Cit*, hal 200

²³ Enung Hasanah Herlina Febriyani, 'Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pentingnya Peran Kepala

Sekolah Dalam Meningkatkan Kegiatan', Volume 5, Nomor 5 Tahun 2023, Hal.35

pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki karakteristik peserta didik dengan orientasi keterampilan dan kesiapan kerja, sehingga kajian difokuskan secara lebih komprehensif pada peran kepala sekolah sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana, pengendali, dan evaluator. Selain itu, penelitian ini tidak hanya membahas aspek manajerial secara umum, tetapi juga mengkaji secara mendalam pelaksanaan nyata kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi siswa, metode pembinaan, pengelolaan waktu di tengah jadwal belajar yang padat, pencapaian prestasi, serta kendala dan solusi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Sipoholon.

Peran kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai perencana, organizer, pelaksana, pengendali, dan evaluator memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang optimal, pengendalian yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif dan sistematis. Dampak dari peran tersebut terlihat pada meningkatnya partisipasi siswa, berkembangnya minat dan bakat, terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab, serta diraihnya berbagai prestasi non-akademik di tingkat daerah dan provinsi. Selain itu, kualitas kegiatan juga semakin meningkat yang ditandai dengan bertambahnya jumlah peserta, semakin beragamnya jenis ekstrakurikuler, serta pelaksanaan yang

lebih terstruktur, terarah, dan berkelanjutan

Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data merupakan tahap krusial untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar valid, dapat diandalkan, dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Mengacu pada pendapat Sugiyono, salah satu cara untuk menjamin kredibilitas data adalah melalui penerapan triangulasi dan member check. Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan beragam sumber, menggunakan metode yang bervariasi, atau memeriksa data pada waktu yang berbeda guna menguji ketepatan informasi. Sementara itu, member check merupakan proses meminta konfirmasi kembali dari sumber data atau informan terkait temuan penelitian untuk memvalidasi kebenarannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat teknik utama dalam menguji keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu dan member check

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, dan siswa SMK Negeri 1 Sipoholon. Misalnya, informasi mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler

yang diperoleh dari kepala sekolah dibandingkan dengan keterangan dari wakil kepala sekolah, guru pembina, dan siswa. Perbedaan informasi yang muncul kemudian dianalisis dan dikonfirmasi kembali kepada sumber terkait hingga diperoleh data yang akurat dan konsisten.

- b. Triangulasi teknik merupakan metode validasi data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Tujuannya untuk mengurangi bias, memperkaya temuan, serta meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Sipoholon melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, dan siswa, observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta penelusuran dokumen pendukung seperti program kerja, jadwal kegiatan, dan dokumentasi kegiatan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian data, peneliti melakukan klarifikasi kembali kepada informan agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler secara menyeluruh dan akurat.

- c. Triangulasi waktu merupakan metode untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda. Peneliti mengumpulkan data pada berbagai waktu, seperti saat perencanaan program di awal tahun ajaran, pelaksanaan kegiatan latihan, serta saat evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya untuk mengetahui konsistensi informasi yang diperoleh serta melihat perkembangan pelaksanaan kegiatan dari waktu ke waktu. Apabila data yang diperoleh menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dinilai lebih akurat dan valid. Sebaliknya, jika ditemukan perbedaan, peneliti akan menelusuri penyebabnya berdasarkan kondisi, situasi, atau faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Peneliti juga melakukan **member check**, yaitu setelah data terkumpul dan peneliti membuat rangkuman atau interpretasi hasil wawancara. Rangkuman tersebut kemudian dikonfirmasi kembali kepada para informan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, dan siswa SMK Negeri 1 Sipoholon, untuk memastikan bahwa data yang ditulis peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman

informan. Teknik ini bertujuan untuk menghindari kesalahan interpretasi serta memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar merepresentasikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler secara akurat.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada narasumber, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam. Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dari segi subjektivitas peneliti, karena hasil penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menafsirkan data yang diperoleh dari informan. Hal tersebut menyebabkan kemungkinan adanya makna tersirat dalam hasil wawancara yang sulit dipahami secara menyeluruh.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Sipoholon, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, organizer, pelaksana, pengendali, dan evaluator memberikan dampak positif terhadap pengembangan minat, bakat, serta karakter peserta didik. Program kegiatan ekstrakurikuler yang disusun secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan menunjukkan bahwa

keberhasilan pelaksanaan kegiatan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta memberikan dukungan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Keterlibatan kepala sekolah dalam setiap tahap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan adanya manajemen yang bersifat kolaboratif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan serta mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil penelitian ini memberikan dampak positif bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada bidang non-akademik. Sekolah menjadi lebih aktif dalam mengembangkan potensi siswa melalui berbagai kegiatan yang terarah dan terstruktur. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga mampu meningkatkan citra dan prestasi sekolah, baik di tingkat daerah maupun provinsi, serta memperkuat kerjasama antarwarga sekolah dalam mendukung keberhasilan program ekstrakurikuler. Pengelolaan kegiatan yang baik juga mendorong sekolah untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana pendukung serta mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih inovatif sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

Peran kepala sekolah di SMK Negeri 1 Sipoholon menunjukkan adanya peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa, berkembangnya minat dan bakat, serta terbentuknya karakter disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa percaya diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga

memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, kemampuan kepemimpinan, serta keberanian untuk tampil dan berprestasi. Selain itu, berbagai prestasi non-akademik berhasil diraih di tingkat daerah dan provinsi, yang turut menumbuhkan rasa bangga siswa terhadap sekolah. Peningkatan kualitas tersebut semakin tampak dari bertambahnya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan, semakin beragamnya jenis ekstrakurikuler yang tersedia, serta pelaksanaan kegiatan yang lebih terstruktur, aktif, dan terarah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Sipoholon Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, program kegiatan ekstrakurikuler disusun secara sistematis melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan berbagai pihak terkait. Peran ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas ekskul dalam hal ketepatan program dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi minat dan bakat siswa melalui angket dan observasi, kemudian merancang program kerja yang terarah, terukur, serta dilengkapi dengan perencanaan sarana, prasarana, dan anggaran yang memadai. Dengan perencanaan yang matang,

kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih relevan, terstruktur, dan mampu menarik partisipasi siswa secara optimal.

2. Pada tahap organizer, peran kepala sekolah sebagai organizer dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler terlihat melalui kemampuan mengoordinasikan dan mengelola seluruh komponen yang terlibat secara sistematis dan terarah. Melalui pembagian tugas yang jelas, pengaturan jadwal, serta penyediaan dan pemanfaatan sarana, prasarana, dan anggaran secara efektif, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan tertib dan efisien. Pengorganisasian yang baik ini berkontribusi pada peningkatan kualitas kegiatan, yang ditandai dengan pelaksanaan yang lebih terstruktur, meningkatnya partisipasi siswa, serta kesesuaian program dengan minat dan bakat siswa.
3. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler dijalankan secara terjadwal dengan bimbingan pembina dan dukungan kepala sekolah. Peran ini berdampak pada peningkatan kualitas ekskul dalam aspek keaktifan siswa dan keberlangsungan kegiatan. Hal ini dilakukan melalui pemberian motivasi, arahan, serta koordinasi secara berkala oleh kepala sekolah agar kegiatan tetap berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif, disiplin, dan terlibat secara konsisten dalam kegiatan.

4. Tahap pengendali, kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Tahap ini meningkatkan kualitas ekstrakurikuler dalam aspek keteraturan dan pemecahan masalah. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan pengawasan langsung, mengevaluasi laporan kegiatan, serta mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang muncul selama pelaksanaan. Dengan pengendalian yang baik, kegiatan dapat berjalan lebih tertib dan hambatan dapat segera diatasi sehingga tidak mengganggu proses pembinaan siswa
5. Tahap evaluator kepala sekolah berperan sebagai evaluator dengan melakukan penilaian terhadap keberhasilan program berdasarkan tingkat partisipasi siswa, prestasi yang dicapai, serta efektivitas pelaksanaan kegiatan, sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan dasar dalam perbaikan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

Saran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Sipoholon, peneliti memberikan saran sebagai tindak lanjut dari penelitian peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah
Disarankan kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Sipoholon untuk terus meningkatkan pengelolaan

kegiatan ekstrakurikuler melalui program yang menarik, peningkatan kualitas pembina, dan pengaturan waktu yang efektif. Evaluasi perlu dilakukan secara rutin, namun saat ini belum optimal karena laporan kegiatan belum terdokumentasi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan sistem pelaporan yang lebih terstruktur agar kualitas kegiatan, partisipasi siswa, dan prestasi non-akademik dapat terus meningkat.

2. Kepada guru pembina ekstrakurikuler

Disarankan kepada guru pembina ekstrakurikuler agar terus meningkatkan kualitas pembinaan dengan lebih aktif dalam membimbing, memotivasi, dan mengembangkan potensi siswa sesuai minat dan bakatnya. sehingga minat, bakat, kedisiplinan, serta tanggung jawab peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan berdampak pada peningkatan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kodir, "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mi Nu Sumpat Sidoarjo", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Volume 8, No 1, Tahun 2021 Hal.6.
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: CV. Syakir Media Press, Tahun 2021)*. Hal 90.
- Agustina, Syahla Rizkia Putri N Intan Oktaviani, Juliantika, Selly Ade Saputri, ' Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan', *Jurnal Bintang*

- Pendidikan Indonesia*, Volume 1 No 4, Tahun 2023, hal.91.
- Amaliyah, Khakiki, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Kajian Moral Dankewarganegaran*, Volume 06, Nomor 03 Tahun 2018, Hal. 15.
- Andang, 'Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah' AR-Ruzz Media, Cetakan 1, Tahun 2019 Hal. 167.
- Andarias, Esra, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Smp Negeri 18 Makassar', *Pharmacognosy Magazine*, Volume 75, Nomor 17 Tahun 2021, hal. 402.
- Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, And Yayang Furi Furnamasari, 'Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5, Nomor 3 Tahun 2021, Hal. 7288.
- Anwar, Moh Khoerul, 'Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2017, Hal. 97–104.
- Arlina dan Asmadi, 'Peran Ekstrakurikuler PAI Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Dan Kemandirian Siswa MAS', *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 10, No 1 Tahun 2025, Hal. 7–17.
- Burhan, Bhakti Pandi Hasin, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah' Ruang Karya Bersama, Tahun 2023, Hal, 19
- Fizizka, Aqsal, Esty Nur Anggraini, Hatika Risti, Jelang Sasih Ramadhani, Juwita Auliah, 'Ekstrakurikuler Dan Kegiatan Pengembangan Mina Bakat Di Sekolah', CV.Literasi Nusantara Abadi Tahun 2022, Hal.23